

PENINGKATAN KEDISIPLINAN DAN KUALITAS PEMBELAJARAN GURU PADA MASA PANDEMI COVID-19 MELALUI SUPERVISI AKADEMIK DI SD 009 KUALA TERUSAN PANGKALAN KERINCI

Elfidawati

SDN 009 Kuala Terusan, Pangkalan Kerinci
email: elfieldawati72@gmail.com

Abstract

The period of the Covid-19 pandemic demands changes to the learning system. Changes in the learning system cause learning activities and monitoring patterns carried out by supervisors to be adjusted to learning during a pandemic. The objectives of this study are 1) to prove whether sustainable academic supervision can improve teacher discipline and teacher quality in managing learning during a pandemic; 2) knowing the right steps in carrying out ongoing academic supervision for learning during the pandemic, and 3) measuring the increase in discipline, learning quality, and quality of teacher learning tools in managing learning during the Covid-19 pandemic qualitatively. This type of research is school action research. The duration of this research was from April 2020 to May 2020. The subjects of this study were class teachers at the 009 Kuala Terusan public elementary school, Pangkalan Kerinci, Riau. The instrument used was the teacher's weekly activity schedule form and the learning device suitability sheet for learning during the pandemic. The results obtained are 1) supervision using the teacher's weekly activity form can improve teacher discipline; 2) supervision during a pandemic, apart from going through observation, also needs to be done by using in-depth discussion techniques with the teacher concerned; and 3) improving the quality of discipline, learning, and learning tools to increase each cycle. So, periodic checks, observations and in-depth discussions are one of the solutions in carrying out supervision during the Covid-19 pandemic.

Keywords : *Discipline, Learning, Learning Tools, Supervision*

Abstrak

Masa pandemi covid-19 menuntut perubahan pada sistem pembelajaran. Perubahan sistem pembelajaran menyebabkan kegiatan pembelajaran dan pola pemantauan yang dilaksanakan supervisor harus disesuaikan dengan pembelajaran di masa pandemi. Adapun tujuan penelitian ini adalah 1) untuk membuktikan apakah supervisi akademik berkelanjutan dapat meningkatkan kedisiplinan guru dan kualitas guru dalam mengelola pembelajaran di masa pandemi; 2) mengetahui langkah-langkah yang tepat dalam melakukan supervisi akademik berkelanjutan untuk pembelajaran di masa pandemi, dan 3) mengukur peningkatan kedisiplinan, kualitas pembelajaran, dan kualitas perangkat pembelajaran guru dalam mengelola pembelajaran di masa pandemi covid-19 secara kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah. Lama pelaksanaan penelitian ini adalah dari April 2020 hingga Mei 2020. Subjek penelitian ini adalah guru kelas di sekolah dasar negeri 009 Kuala Terusan, Pangkalan Kerinci, Riau. Instrumen yang digunakan adalah form jadwal aktivitas mingguan guru dan lembar kesesuaian perangkat pembelajaran untuk pembelajaran di masa pandemi. Hasil yang diperoleh adalah 1) supervisi dengan menggunakan form aktivitas mingguan guru dapat meningkatkan kedisiplinan guru; 2) supervisi di masa pandemi selain melalui observasi juga perlu dilakukan dengan menggunakan teknik diskusi mendalam dengan guru yang bersangkutan; dan 3) peningkatan kualitas kedisiplinan, pembelajaran, dan perangkat pembelajaran mengalami peningkatan setiap siklusnya. Sehingga, pengecekan secara berkala, observasi dan diskusi mendalam merupakan salah satu solusi dalam melaksanakan supervisi di masa pandemi covid-19.

Kata Kunci : *Kedisiplinan, Pembelajaran, Perangkat Pembelajaran, Supervisi*

PENDAHULUAN

Kepala sekolah merupakan pimpinan tertinggi suatu satuan pendidikan yang diberi wewenang mengelola personil, dana, dan sarana. Menurut Iskandar (2013), kepala sekolah pada hakikatnya adalah seorang perencana, organisator, pemimpin dan seorang pengendali di sebuah satuan pendidikan. Keberadaan seorang kepala sekolah diperlukan untuk menjamin ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan dimana organisasi yang dipimpinnya juga menjadi tempat untuk membina dan mengembangkan karir sumber daya manusia. Menurut Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0296 Tahun 1996, kepala Sekolah selain bertugas untuk memimpin penyelenggaraan pendidikan di sekolah juga berperan sebagai pendidik, manager, administrator, supervisor, pemimpin, pembaharu dan pembangkit minat.

Supervisi merupakan upaya peningkatan kualitas guru secara komprehensif dan kontinu. Supervisi merupakan usaha menstimulasi, mengkoordinasi, membimbing secara kontinue guru-guru disekolah baik secara pribadi maupun kelompok dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran. Supervisi yang dilakukan secara individual terdiri dari teknik kunjungan kelas, observasi kelas, percakapan pribadi, inter-visitasi (saling kunjung kelas), penyeleksi berbagai sumber belajar, dan penilaian diri sendiri (Riski, 2019). Kepala sekolah dalam perannya sebagai supervisor memberikan layanan bantuan kepada guru untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam upaya meningkatkan kualitas hasil belajar (Sola, 2018). Supervisi memiliki tiga fungsi yaitu fungsi meningkatkan mutu pembelajaran, fungsi memicu unsur yang terkait dengan pembelajaran, fungsi membina dan memimpin (Suharsimi dalam Astuti, 2017).

Idealnya, seorang pendidik harus memastikan suatu proses pembelajaran terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran. Pencapaian tujuan pembelajaran merupakan salah satu indikator pelaksanaan pembelajaran yang efektif. Rohmawati (2015) mengatakan bahwa Kegiatan pembelajaran yang efektif sangat dibutuhkan anak untuk membantu mengembangkan daya pikir anak dengan tanpa mengesampingkan tingkat pemahaman anak sesuai dengan usia perkembangannya.

Sikap profesional dan kompetensi keahlian yang dimiliki guru salah satunya ditunjukkan pada bidang pembelajaran. Guru merupakan komponen utama dalam proses pembelajaran di sekolah yang menentukan keberhasilan peserta didiknya. Faktor terpenting dalam pembelajaran adalah guru. Mengajar merupakan kebiasaan yang dilakukan seorang guru dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik. Proses pembelajaran terjadi apabila interaksi antara guru, peserta didik, dan sumber belajar menghasilkan perubahan tingkah laku berupa pengetahuan yang sifatnya baru, penguatan wawasan dan pengalaman. Adapun kompetensi yang dikembangkan oleh guru profesional dalam proses pembelajaran, diantaranya: 1) mencerminkan nilai kepribadian; 2) menguasai landasan pendidikan dan mengembangkan kompetensi keahlian; 3) menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran; 4) menguasai dan melaksanakan program pembelajaran; 5) menilai proses dan hasil pembelajaran; 6) menyusun administrasi; 7) menggunakan berbagai metode sesuai karakteristik peserta didik; 8) mengaitkan pembelajaran terhadap masyarakat, industri, dan perkembangan teknologi; 9) melaksanakan penelitian; dan 10) mempublikasikan hasil penelitian (Nurtanto, 2016).

Suatu pelaksanaan kegiatan secara empiris tentunya tidak akan lepas dari permasalahan praktis. Persoalan yang ditemukan baik di kelas maupun dalam

lingkup sekolah membutuhkan penyelesaian dengan segera, terencana, dan berulang. Penelitian tindakan sekolah (PTS) merupakan alternatif yang strategis dalam menjawab persoalan-persoalan lapangan di sekolah. Di samping karena penelitian ini dapat dilakukan oleh para praktisi, penelitian ini juga memecahkan masalah-masalah praktis yang hasilnya dapat dengan segera diketahui dalam lingkup sekolah (Windayana, 2012). PTS dapat dilakukan dengan beberapa siklus. Jumlah siklus yang dilaksanakan bergantung pada ketercapaian tujuan. Pelaksanaan PTS selesai apabila tujuan sudah tercapai. Menurut Komariah, kegiatan PTS yang dilakukan dalam satu siklus adalah PDCA (Plan, Do, Check, and Action) atau perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi, dan aksi/refleksi.

Permasalahan praktis yang ditemui disekolah saat ini adalah pengoptimalan pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi covid-19. Sebagaimana yang diketahui bahwa masa pandemi covid-19 menuntut terjadi perubahan pada sistem pembelajaran yang semula berupa pembelajaran tatap muka konvensional menjadi pembelajaran yang lebih memanfaatkan ICT. Menurut UNESCO (dalam Wahyono, 2020), siswa dapat berperan sebagai penyebar dan pembawa virus covid-19 yang berkemungkinan dapat menularkan kepada orang lain sehingga akan mempercepat penyebaran virus. Untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19, semua negara meniadakan kegiatan di sekolah. Hingga April 2020, lebih dari 400 juta siswa di dunia diwajibkan untuk belajar di rumah. Bagi kepala sekolah, hal ini berdampak terhadap pelaksanaan supervisi yang dilakukan. Supervisi tak dapat dilakukan melalui kunjungan kelas lagi melainkan perlu ditambah ataupun diganti dengan teknik supervisi yang lain. Kontrol yang dilakukan terhadap pelaksanaan pembelajaran tidak lagi dapat dilakukan secara observasi semata, melainkan perlu teknik lain untuk memastikan bahwa

pembelajaran tetap dikelola dengan profesional secara berkualitas, meskipun tidak dilaksanakan di lingkungan sekolah.

Dalam rangka memastikan bahwa pembelajaran dilaksanakan dengan baik di dan peserta didik tetap memperoleh haknya untuk mendapatkan pembelajaran secara utuh maka diperlukan supervisi akademik terkait pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi di SDN 009 Kuala Terusan, Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau.

Permasalahan yang ditemukan dalam pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi ini di SDN 009 Kuala Terusan adalah, 1) kurangnya kedisiplinan guru dalam melaksanakan pembelajaran selama masa pandemi. Kedisiplinan guru tidak lagi dapat dikontrol melalui observasi semata, dan 2) pelaksanaan pembelajaran oleh guru tak bisa disupervisi oleh kepala sekolah melalui kunjungan kelas.

Adapun tujuan PTS ini adalah 1) untuk membuktikan apakah supervisi akademik berkelanjutan dapat meningkatkan kedisiplinan guru dan kualitas guru dalam mengelola pembelajaran di masa pandemi; 2) mengetahui langkah-langkah yang tepat dalam melakukan supervisi akademik berkelanjutan untuk pembelajaran di masa pandemi, dan 3) mengukur peningkatan kedisiplinan, kualitas pembelajaran, dan perangkat pembelajaran untuk pembelajaran di masa pandemi covid-19 secara kualitatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 09 Kuala Terusan, Kabupaten Pelalawan. Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah semester genap sejak April – Juli 2020. Subjek penelitian ini adalah 49 orang guru yang terdiri dari 42 orang guru kelas pagi dan guru plus sore serta tujuh orang guru bidang studi SDN 009 Kuala Terusan. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Indikator siklus selesai dilaksanakan dan tidak ada penambahan siklus adalah apabila tujuan supervisi yang dilakukan sudah tercapai atau terjadi perubahan ke arah yang diinginkan. Siklus I dilaksanakan pada 13 - April 2020 dan siklus II dilaksanakan pada 27 April – 9 Mei 2020. Instrumen pengumpul data yang digunakan adalah form kegiatan mingguan dan lembar observasi. Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Langkah siklus ditunjukkan melalui Gambar 1.



Gambar 1. Siklus PTS

Keberhasilan tindakan PTS ditentukan melalui indikator keberhasilan pelaksanaan PTS yang dapat dilihat pada Tabel 1. Keberhasilan PTS yang dilakukan ditunjukkan oleh setidaknya ada 75% guru yang sudah menunjukkan sikap dan aktivitas sebagaimana yang terdapat pada indikator keberhasilan pada Tabel 1.

Tabel 1. Indikator Keberhasilan PTS

No	Indikator Keberhasilan	Rincian Sub Indikator
1	Semakin meningkatkan kedisiplinan guru di masa pandemi	1. Datang atau memulai pembelajaran di kelas daring maupun luring tepat waktu 2. Materi yang diajarkan sesuai dengan yang

No	Indikator Keberhasilan	Rincian Sub Indikator
		semestinya
		3. Membuat perangkat pembelajaran yang mendukung
2	Guru memiliki perangkat pembelajaran yang sesuai untuk pembelajaran masa pandemi	1. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai perangkat pembelajaran masa pandemi yang telah disiapkan 2. Perangkat pembelajaran guru lengkap 3. Pelaksanaan pembelajaran masa pandemi yang dilaksanakan guru efektif mencapai tujuan pembelajaran

HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama pelaksanaan PTS untuk kedisiplinan guru dan kualitas mengajar guru dimasa pandemi, terjadi peningkatan dari sebelum diberikan perlakuan atau tindakan ke siklus I, begitu juga dari siklus I ke siklus II. Siklus selesai hingga siklus II karena kedisiplinan guru dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dimasa pandemi sudah menunjukkan perkembangan secara signifikan dan menunjukkan indikator keberhasilan sebagaimana dirincikan pada Tabel 1.

Siklus I

Siklus I diawali dengan kegiatan perencanaan. Adapun permasalahan yang ditemui adalah 1) lemahnya disiplin guru di masa pandemi, dan 2) perlunya kontrol kualitas melalui supervisi yang disesuaikan untuk pembelajaran masa

pandemi covid-19. Dengan demikian, rencana supervisi yang dilakukan adalah 1) membuat form jadwal kegiatan dan aktivitas mingguan guru di masa pandemi, dan 2) melakukan supervisi dengan teknik observasi, diskusi pribadi, dan pengecekan sumber belajar.

Setelah tahap perencanaan selesai, dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan. Siklus I dilaksanakan pada 13 – 24 April 2020. Pelaksanaan dilakukan dengan mensosialisasikan form aktivitas mingguan guru kepada guru-guru SDN 009 Kuala Terusan yang berisi tanggal dan waktu kegiatan, materi yang diberikan, serta perangkat yang digunakan.

Dalam penerapannya, guru-guru diwajibkan untuk mengisi form aktivitas mingguan baik daring maupun luring. Selanjutnya, kepala sekolah mengamati pelaksanaan yang dilakukan guru dengan pengamatan sebagaimana pada indikator keberhasilan Tabel 1. Pertama, apakah guru datang atau melaksanakan pembelajaran tepat waktu. Kedua, apakah materi yang diajarkan guru sesuai dengan yang semestinya. Ketiga, apakah sebelum memulai pembelajaran guru sudah memiliki perangkat pembelajaran. Keempat, apakah guru melaksanakan pembelajaran menggunakan perangkat pembelajaran yang sesuai untuk masa pandemi. Kelima, apakah perangkat pembelajaran yang digunakan guru lengkap. Keenam, apakah aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan guru efektif mencapai tujuan pembelajaran. Form yang harus diisi oleh guru dalam menunjukkan jadwal pelaksanaan kegiatan pembelajarannya ditampilkan melalui Tabel 2.

Tabel 2. Deskripsi Pelaksanaan Siklus I

Guru kelas :.....				
Tgl datang / mulai PBM	Waktu datang/ mulai PBM	Materi Pembelajaran	Daftar Perangkat yg digunakan	Ket (daring/ Luring)

Untuk penilaian kualitas perangkat pembelajaran aspek yang dinilai adalah kualitas RPP, bahan ajar, media pembelajaran, dan instrumen penilaian. Penilaian ditujukan pada apakah perangkat yang digunakan sesuai dengan masa pandemi dan menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran, apakah perangkat lengkap dan efektif menunjang pencapaian tujuan pembelajara. Instrumen yang digunakan untuk menganalisis kualitas perangkat pembelajaran ini ditampilkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Instrumen Penilaian Kualitas Perangkat Pembelajaran

Guru kelas :.....

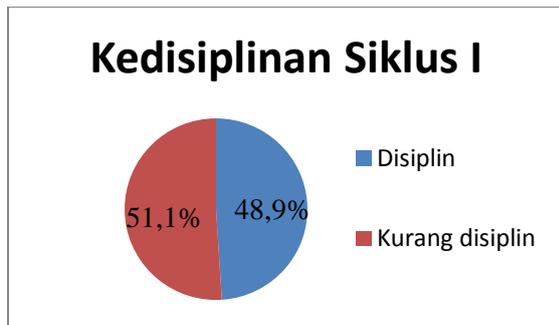
RPP		Bahan ajar		Media		Instrumen Penilaian	
S	TS	S	TS	S	TS	S	TS

Keterangan:

S = Sesuai

TS = Tidak Sesuai

Supervisi ini berpengaruh positif terhadap kedisiplinan dan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan guru dimasa pandemi. Tuntutan menyediakan perangkat pembelajaran yang disesuaikan dengan waktu pembelajaran dan pencapaian tujuan dalam keterbatasan di masa pandemi menyebabkan guru menjadi semakin kreatif dalam membuat inovasi-inovasi pembelajaran menggunakan model, metode, maupun media yang sesuai untuk pembelajaran masa pandemi yang efektif dan efisien. Peningkatan tersebut ditunjukkan melalui Gambar 2.



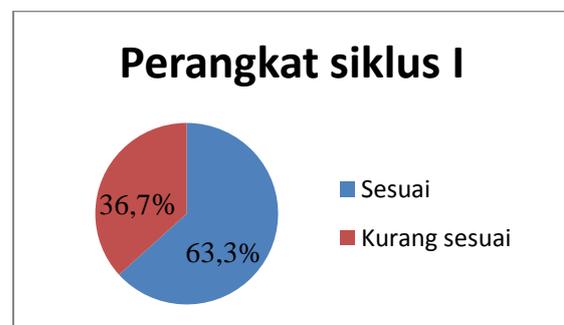
Gambar 2. Pengamatan pada Siklus I

Berdasarkan Gambar 2, selama 11 hari pelaksanaan, terjadi perbaikan kedisiplinan guru dari semula banyak yang memulai pembelajaran terlambat dari jadwal yang semestinya. Pada siklus I ini, dengan adanya form aktivitas mingguan yang dipantau oleh kepala sekolah, guru berupaya memulai pembelajaran sesuai dengan waktu yang sudah dijadwalkan. Untuk memperoleh data ini, kepala sekolah melakukan observasi, mewawancarai guru yang bersangkutan, serta mewawancarai peserta didik. Berdasarkan Gambar 2, terlihat ada beberapa orang guru yang datang atau melaksanakan pembelajaran tidak pada jadwal, baru 48,9% yang mencapai indikator kedisiplinan. Meskipun demikian, dibandingkan dengan sebelum dilaksanakan PTS, siklus I sudah menunjukkan adanya peningkatan. Pada kondisi awal persentasi guru yang memenuhi indikator kedisiplinan hanya sekitar 28,6%.

Materi pembelajaran yang diberikan guru rata-rata sudah sesuai dengan materi yang semestinya diberikan. Pengecekan dilakukan melalui perangkat pembelajaran. Meskipun demikian pada siklus I ini kebanyakan guru masih banyak yang melaksanakan pembelajaran melalui pemberian tugas berupa soal, kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan dirumah seperti pembelajaran proyek hampir tidak ada. Akibatnya, daftar perangkat yang dibuat guru tidak bervariasi.

Mengenai kualitas perangkat pembelajaran, aspek yang dinilai

kesesuaiannya terdiri dari RPP, bahan ajar, media pembelajaran, dan instrumen penilaian. Berdasarkan Gambar 2, pada siklus I ini, sebagian guru sudah menyesuaikan perangkat pembelajarannya dengan pelaksanaan pembelajaran pada saat ini. Sebagian besar RPP yang dibuat perlu diadaptasikan dengan pembelajaran pandemi, sehingga sebagian besar guru sudah melakukan revisi RPP agar sesuai untuk pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi. Pada Siklus I ini, sebagian guru sudah menyesuaikan bahan ajar, media, dan instrumen penilaiannya untuk menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran di masa pandemi, namun sebagian lagi masih memberikan tugas dalam bentuk soal dan minim aktivitas yang menunjang kompetensi lainnya, sehingga bahan ajar, media pembelajaran, dan instrumen penilaian masih dikategorikan perlu peningkatan agar dengan bahan ajar dan media yang digunakan pembelajaran di masa pandemi tetap dapat membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Apabila dalam bentuk tugas soal, hal ini hanya akan lebih banyak menunjang kompetensi pengetahuan saja. Dibandingkan dengan sebelum dilaksanakan PTS, sudah terjadi peningkatan pada kualitas perangkat pembelajaran yang digunakan guru di siklus I ini. Hasil peningkatan siklus I terkait kualitas pembelajaran ditunjukkan melalui Gambar 3.



Gambar 3. Kualitas Perangkat Siklus I

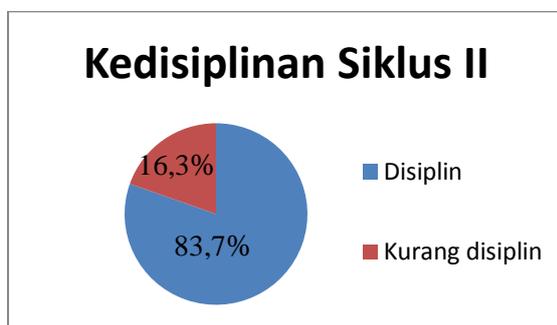
Berdasarkan Gambar 3 dapat diketahui bahwa sudah mulai terjadi peningkatan kualitas pembelajaran yang ditunjukkan dengan kesesuaian perangkat

dan variasi perangkat yang digunakan di masa pandemi. Pada siklus I, sudah 63,3% guru yang memiliki kualitas perangkat sesuai dengan yang diharapkan. Pada kondisi awal hanya 22,4%.

Refleksi yang diberikan adalah melakukan evaluasi terhadap peningkatan yang diperoleh terhadap indikator keberhasilan. Diskusi mendalam dilakukan secara pribadi dan intens dengan guru secara bersahabat dan dengan situasi yang kondusif disertai bukti observasi dan wawancara yang dilakukan kepala sekolah. Selanjutnya, dilakukan evaluasi menyeluruh untuk siklus I ini. Oleh karena pencapaian belum sesuai dengan indikator keberhasilan, maka diperlukan tahap selanjutnya yaitu siklus II.

Siklus II

Siklus II dilaksanakan dengan tahapan yang sama dengan siklus I yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada siklus I, kedisiplinan yang sudah membaik diharapkan semakin baik begitu juga dengan kualitas perangkat pembelajaran yang digunakan guru di masa pandemi covid-19. Adapun hasil peningkatan kedisiplinan yang diperoleh pada siklus II dapat dilihat pada Gambar 4.

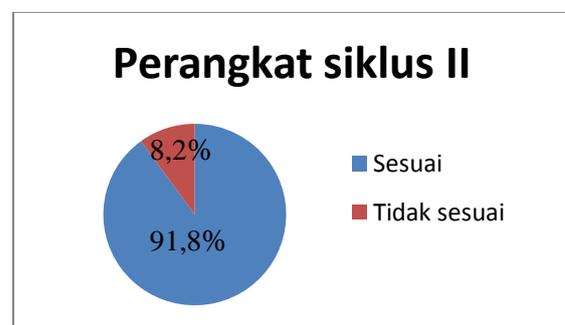


Gambar 3. Peningkatan Kedisiplinan pada Siklus II

Pada siklus II, kedisiplinan guru baik dalam mengelola pembelajaran daring, luring, ataupun kedatangan ke sekolah sudah menunjukkan hasil yang memuaskan dan sudah menunjukkan tercapainya indikator keberhasilan PTS ini. Pada siklus ini, sekitar 83,7% guru memiliki kedisiplinan yang sesuai harapan.

Mengenai materi pembelajaran, semua guru mengajarkan materi yang sesuai dengan yang seharusnya. Sedangkan daftar perangkat yang digunakan sudah lebih bervariasi.

Terkait kualitas perangkat pembelajaran yang diberikan oleh guru di masa pandemi, dengan menilai kesesuaian perangkat tersebut dengan pelaksanaan pembelajaran masa pandemi dan efektivitas pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang dibuat oleh subjek penelitian sudah baik. RPP dan bahan ajar yang digunakan skenario dan aktivitasnya sudah disesuaikan dengan pembelajaran masa pandemi. Diskusi yang hangat dengan guru secara pribadi diharapkan dapat membangun suasana yang nyaman dalam berdiskusi sehingga ide-ide baik dari guru yang bersangkutan maupun kepala sekolah dapat menjadi hasil diskusi bersama dan dicoba untuk dilaksanakan demi mencapai efektivitas pembelajaran. Melalui siklus II ini, dapat dilihat bahwa guru dengan kualitas pembelajaran yang sesuai harapan sebanyak 91,8%. Peningkatan yang ada sudah sesuai dengan indikator keberhasilan kegiatan PTS ini sehingga PTS ini dilaksanakan sampai dua siklus saja. Kpencapaian kualitas pembelajaran ditunjukkan pada Gambar 4.



Gambar 4. Kualitas Perangkat pada Siklus II

Supervisi akademik membantu guru mengembangkan kemampuannya. Supervisi yang dilakukan pada PTS ini terkait dengan peningkatan disiplin, kualitas pembelajaran, dan perangkat pembelajaran yang dilaksanakan guru di

masa pandemi covid-19. Pada penelitian ini, peningkatan indikator terlihat jelas pada hal-hal berikut:

1. Kedisiplinan Guru

Pembinaan terhadap kedisiplinan guru senantiasa dilaksanakan sepanjang waktu meskipun komitmen para guru masih rendah. Pelaksanaan pelaporan jadwal kegiatan yang dilakukan secara kontinu diharapkan dapat menimbulkan karakter disiplin pada guru, baik dalam pembelajaran tatap muka konvensional maupun dalam pembelajaran di masa pandemi. Selanjutnya, aktivitas yang dilaksanakan secara kontinu ini selanjutnya diharapkan dapat terus dilakukan ada dan tanpa form jadwal kegiatan mingguan guru. Sangat diperlukan kesabaran dari seorang supervisor di SDN 009 Kuala Terusan terlebih saat ini sistem pembelajaran yang dilaksanakan adalah sistem pembelajaran untuk masa pandemi covid-19.

2. Kualitas Pembelajaran

Meskipun pembelajaran di masa pandemi, hal ini tidak mengurangi hak peserta didik untuk memperoleh pembelajaran secara utuh dan mencakup ketiga ranah kompetensi yang diharapkan. Untuk itu, tidak disarankan bagi guru untuk memberikan tugas dalam bentuk soal semata. Diharapkan guru dapat menciptakan skenario pembelajaran dan bahan ajar yang memungkinkan peserta didik beraktivitas dan mengembangkan ketiga kompetensi belajar meskipun tidak melalui pembelajaran tatap muka konvensional. Untuk materi pembelajaran, semua guru sudah memberikan pembelajaran dengan materi yang sesuai, hanya saja daftar perangkat yang digunakan tidak beragam karena rata-rata memberikan tugas berupa soal. Pada siklus II, daftar perangkat pembelajaran sudah bervariasi.

3. Kualitas Perangkat Pembelajaran

Pada kondisi awal guru yang memiliki perangkat pembelajaran yang sesuai harapan hanya 22,4%. Pada siklus I diperoleh persentase 63,3% meningkat menjadi 91,8% pada siklus 2. Dengan demikian pelaksanaan supervisi pembelajaran yang dilakukan dengan teknik observasi dan diskusi mendalam berbantuan lembar observasi dapat meningkatkan tingkat kedisiplinan dan kualitas pembelajaran yang diberikan guru di masa pandemi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, ada beberapa temuan dalam penelitian tindakan sekolah ini yang bermuara pada kesimpulan berikut:

1. Pelaksanaan tindakan supervisi berbantuan form jadwal kegiatan mingguan guru dapat meningkatkan kedisiplinan guru SDN 009 Kuala Terusan, Pangkalan Kerinci, Kabupaten Pelalawan, Riau. Supervisi yang dilakukan secara pribadi terkait masalah disiplin juga berdampak positif karena dapat menjalin hubungan yang baik dan komunikasi yang kondusif antara guru dan kepala sekolah.
2. Pengecekan melalui lembar observasi yang dilakukan pada form kegiatan mingguan guru menunjukkan adanya peningkatan pada jenis perangkat pembelajaran yang digunakan. Melalui diskusi yang dilaksanakan, guru mendapat informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakannya dan masukan untuk tujuan perbaikan.
3. Lembar observasi terkait kesesuaian perangkat pembelajaran untuk pembelajaran masa pandemi menunjukkan bahwa telah terjadi perbaikan perangkat pembelajaran yang dibuat guru untuk pembelajaran masa pandemi dengan melakukan beberapa penyesuaian. Bila kondisi awal hanya

22,4 dan pada siklus I 63,3%, pada siklus II meningkat menjadi 91,8%.

REFERENSI

- Astuti, S. (2017). Supervisi akademik Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Di SD laboratorium UKSW. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(1), 49-59.
- Iskandar, U. (2013). Kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 10(1).
- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0296 Tahun 1996
- Nurtanto, M. (2016). Mengembangkan kompetensi profesionalisme guru dalam menyiapkan pembelajaran yang bermutu. In *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan* (pp. 553-565).
- Riski, A. (2019). Supervisi Akademik Kepala Sekolah.
- Rohmawati, A. (2015). Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(1), 15-32.
- Sola, E. (2018). Ada Apa Dengan Supervisi Pendidikan. *Jurnal Idaarah*, 11, 1, 130-140.
- Wahyono, P., Husamah, H., & Budi, A. S. (2020). Guru profesional di masa pandemi COVID-19: Review implementasi, tantangan, dan solusi pembelajaran daring. *Jurnal pendidikan profesi guru*, 1(1), 51-65.
- Windayana, H. (2012). Penelitian Tindakan Sekolah. *EduHumaniora/ Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 4(1).